



Analisis dan implementasi SAK EMKM pada UMKM kopi ndeso

Surya Anjani¹, Lukman Anthoni¹

¹Department of Accounting, Pamulang University

Email:¹surya.anjani@gmail.com, ¹lukman.anthoni@gmail.com

Article History: Received on 2 Oktober, Revised on 30 Oktober 2022, Published on 15 Desember 2022

ABSTRACT

The accounting standard used by UMKM in the preparation of financial statements is SAK EMKM. Existing constraints such as resources and the lack of knowledge of the existing SAK EMKM provisions for UMKM have become a separate phenomenon and become the task of the government, including academics, so that they can disseminate information to the public. Problem identification still relies on general ledgers and Microsoft Excel as monthly and annual income and expense reports and has not recorded income in accordance with SAK EMKM standards. The formulation of the problem in this study is that the recording of sales at Kopi Ndeso and the presentation of financial statements have not adjusted the provisions of SAK EMKM. Kopi Ndeso's UMKM have not made accounting records based on SAK EMKM because there is also no supervision or assistance from parties with an interest in UMKM financial reports, especially the government, regulators and other interested institutions or entities. Suggestions that can be given to Kopi Ndeso UMKM are that in the future they can continue to develop their businesses and increase knowledge and awareness about the field of UMKM and learn how to prepare financial reports in accordance with SAK EMKM.

Keyword: Accounting, Financial Reports, UMKM, SAK EMKM

ABSTRAK

Standar akuntansi yang digunakan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah SAK EMKM. Kendala yang ada seperti sumber daya serta masih sedikitnya pengetahuan terhadap ketentuan SAK EMKM bagi UMKM yang ada menjadi fenomena tersendiri dan menjadi tugas pemerintah termasuk akademisi agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat. Identifikasi masalah masih mengandalkan buku besar dan Microsoft Excel sebagai laporan pendapatan dan beban bulanan serta tahunan serta belum mencatat pendapatan sesuai dengan standar SAK EMKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa pencatatan penjualan Pada Kopi Ndeso serta penyajian laporan keuangan belum menyesuaikan ketentuan SAK EMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso belum melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM karena juga tidak adanya pengawasan ataupun pendampingan dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama pihak pemerintah, regulator dan lembaga atau entitas yang berkepentingan lainnya. Saran yang dapat diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso kiranya kedepan dapata terus mengembangkan usaha dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta mempelajari bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: laporan keuangan, akuntansi, UMKM, SAK EMKM

Pendahuluan

Dewasa ini UMKM adalah salah satu kegiatan usaha dengan tingkat perkembangan yang pesat di Indonesia. Menciptakan lapangan kerja serta mendukung upaya pemerintah mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat. Kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan yang dapat menunjukkan pertumbuhan serta kondisi keuangan UMKM untuk dasar evaluasi kinerja pada periode selanjutnya. Pada dasarnya keberadaan UMKM saat ini membuat wirausahawan menyadari dari arti pentingnya suatu konsep, fungsi serta strategi pemasaran dalam wirausaha. Industri pengelolaan penggilingan kopi merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan mengolah kopi dengan ilmu teknologi dari hasil pertanian. Hasil dari penggilingan kopi akan menjadi bubuk kopi yang sudah dikenal dan dinikmati luas oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Keberhasilan usaha juga tergantung dari peran pemasaran atau entitas yang berkaitan dengan usaha pemasaran tersebut termasuk distribusi agar hasil produksi dapat cepat sampai ke tangan konsumen. Peran lembaga atau badan pemasaran sangat diperlukan sebagai bentuk upaya maksimal memasarkan produk yang telah dihasilkan.

UMKM merupakan usaha dengan dengan peluang yang bagus untuk diminati penduduk karena merupakan jenis usaha milik perorangan yang mudah dan murah dalam pengelolaan usahanya. Usaha ini juga dapat membuat daya tarik kalangan banyak serta bisa memajukan perekonomian bangsa. Terus berkembang dan adanya pertumbuhan UMKM memanfaatkan peluang usaha baik pada masa pandemi virus corona maupun setelah pandemi. Mayoritas kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya UMKM dengan segala kemudahan serta pengelolaan yang ringkas termasuk strategi pemasarannya. Pada masa pandemi, masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam serta kebutuhan-kebutuhan yang unik yang tidak sebelumnya atau belum umum ada sebelum masa pandemi. UMKM dapat mengakomodir kebutuhan masker sebagai item wajib yang digunakan oleh semua warga dan masyarakat Indonesia. Kebutuhan makan ringan yang cepat saji, frozen food yang dapat disimpan dan digunakan jika diperlukan menjadi sisi lain peluang yang muncul pada masa pandemi. Semua kegiatan dan pelaksanaan UMKM ada pada UU RI No. 20 2008 mengenai UMKM.

Secara umum, UMKM bisa mendorong meningkatkan ekonomi serta bisa mendukung peningkatan perekonomian pemerintah secara nasional termasuk UMKM

dibidang kuliner nusantara dengan harapan bisa menjangkau pasar dalam negeri dan internasional termasuk melalui e-commerce. Selain itu UMKM bisa membantu menanggulangi beban masalah pengangguran dengan menciptakan banyak peluang kerja baru termasuk bagi warga yang memiliki taraf pendidikan yang rendah, keterbatasan cakupan ketentuan usia yang dibatasi maupun standar minimal pendidikan. Dalam kesempatan ini UMKM bisa secara mandiri mendukung laju peningkatan dan perkembangan ekonomi.

UMKM dalam industri kopi nasional telah memiliki tempat dan penggemar tersendiri di masyarakat. Termasuk peningkatan penikmat kopi pada setiap jenjang atau rentang usia yang cukup luas. Hal ini dapat menjadi peluang usaha dan pangsa pasar yang baik guna menjalankan UMKM. Berbagai macam ragam kopi banyak tersebar dan memiliki penggemar yang fanatik. Pengelolaan yang tepat dan baik dapat terus menjadikan peluang usaha peracikan dan penjualan kopi dapat terus berkembang. SAK EMKM yang digunakan parameter menyusun laporan keuangan UMKM. Bagian penting pada pengelolaan UMKM diantaranya adalah bentuk laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan serta menjadi dasar strategi pengambilan keputusan. Sosialisasi dan penerapan yang diupayakan merata di seluruh UMKM di Indonesia menjadi pekerjaan rumah tersendiri untuk semua pihak, termasuk akademisi seperti dosen dan mahasiswa. Pemberian informasi secara rutin perlu dilakukan untuk mendukung upaya pelaksanaan menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM.

Kebutuhan akan informasi terkait transaksi keuangan sampai menjadikan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menjadi poin penting pada penelitian. Kondisi keuangan UMKM Kopi Ndeso menjadi dasar untuk menyusun strategi usaha kedepan. Pentingnya melakukan analisis kondisi atau keadaan yang ada pada objek penelitian saat ini serta upaya mengimplemantasikan SAK EMKM untuk UMKM. Kopi Ndeso sebagai salah satu UMKM akan menjadi objek penelitian pada kesempatan ini untuk menggali informasi bagaimana analisis dan implementasinya. Beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya Pencatatan hasil penjualan Pada Kopi Ndeso wilayah Kecamatan Kebayoran Lama masih mengandalkan buku besar dan *Microsoft Excel* sebagai laporan pendapatan dan beban bulanan serta tahunan. Selain itu, Kopi Ndeso wilayah Kecamatan Kebayoran Lama masih belum mencatat pendapatan sesuai dengan standar SAK EMKM. Untuk itu peneliti berpikir untuk perlu menyusun penelitian terkait hal tersebut.

Landasan Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Dalam buku “manajemen pemasaran”, Philip Kotler dalam terjemahan Hendra Teguh menjelaskan pengertian dari penjualan merupakan upaya pribadi maupun kelompok dalam mendapatkan apa yang dibutuhkan pada proses sosial manajerial dengan menciptakan, mempertukarkan dan juga menawarkan produk dengan pihak lain. Selanjutnya Murti Sumarni, 2015 pada buku bauran pemasaran serta loyalitas pelanggan, penjualan dibagi beberapa sebagai berikut:

- a. Penjualan langsung merupakan proses dalam mendukung serta mempengaruhi kepada satu beberapa calon pelanggan agar bisa membeli jasa/barang atau bisa bertindak berdasarkan suatu ide dengan mempergunakan suatu komunikasi untuk bertemu langsung
- b. Selain penjualan langsung ada juga penjualan tidak langsung dijelaskan sebagai format prosentase serta mempromosikan dari suatu ide dari barang atau benutk jasa dengan mempergunakan alat komunikasi tertentu secara *offline* maupun *online*.

Dalam buku “Manajemen Penjualan” dari Basu Swastha dijelaskan beberapa jenis atau macam dari penjualanyang secara umum dikenal oleh masyarakat yakni *Trade Selling*, *Technical Selling*, *New Business Selling*, *Missionary Selling* serta *Responsive Selling*. Berikutnya pada prakteknya kegiatan penjualan dipengaruhi faktor yaitu:

- a. Kondisi atau keadaan serta kemampuan penjualan. Transaksi penjualan dan pembelian dan penjualan atau pemindahan kepemilikan komersial atas jasa dan barang pada dasarnya dilakukan oleh 2 pihak yakni penjual sebagai pemilik awal dan pembeli sebagai pemilik selanjutnya. Pada kondisi ini penjual diharapkan bisa memberikan keyakinan agar pembeli dapat melakukan pembelian sehingga target penjualan bisa tercapai. Pada prosesnya penjual kiranya bisa memahami beberapa hal diantaranya karakter serta barang yang dijual, spesifikasi produk tersebut, dan persyaratan dan ketentuan dalam pembayaran, pengiriman, garansi dan pelayanan.
- b. Keadaansuatu pasar sebagai entitas yang menjadi sasaran dari penjual dan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual juga dapat mempengaruhi pelaksanaan hasil jual-beli.

Umpan balik dari kegiatan usaha pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijelaskan sebagai volume penjualan. Pengertian atau pemahaman penjualan dapat menjadi berbeda tergantung ruang lingkup permasalahannya. Berdasarkan penjelasan dari Kotler

dan Amstrong (2008) pada ruang lingkup kegiatan penjualan sering kali disalah artikan dengan pemahaman dari pemasaran. Tindakan untuk menjual jasa atau barang masuk dalam ruang lingkup penjualan. Sedangkan pemasaran merupakan penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan yang berarti penilaian sesungguhnya dari penjualan jasa atau produk yang dijual perusahaan pada suatu periode tertentu.

UMKM

Dalam penjelasan dari Kwartono (2017) menerangkan bahwa UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat yang jumlah kekayaan bersihnya paling tinggi dua ratus juta rupiah, untuk tanah serta bangunan serta lokasi kegiatan usaha tidak masuk dalam perhitungan. Selain itu, mereka yang memiliki omset per tahun maksimal satu juta rupiah serta UMKM tersebut dimiliki WNI. Berdasarkan UU 20 tahun 2008 mengenai UMKM sesuai bab 1 pada pasal 1 menerangkan definisi dan ketentuan usaha mikro. Pada penjelasan AUFAR (2014) dalam Kementerian Koperasi dan UMKM menjelaskan pula mengenai bagaimana ketentuan dan kategori UMKM.

Klasifikasi UMKM

UU No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM menerangkan ketentuan UMKM yang dikelompokkan sesuai asset yang tidak mencakup tanah serta bangunan yang dijadikan lokasi usaha dan omset dalam satu tahun. Kriteria ketentuan UMKM sesuai dengan UU No. 20 2008 mengenai UMKM dijelaskan berdasarkan pengelompokan usaha. Usaha mikro dijelaskan sebagai usaha produktif yang dimiliki perseorangan atau badan yang mempunyai kekayaan bersih paling besar lima puluh juta rupiah dengan pendapatan hasil penjualan pertahun sebesar tiga ratus juta rupiah. Usaha kecil diterangkan sebagai usaha produktif yang dilaksanakan oleh perseorangan atau badan yang bukan sebagai anak atau cabang usaha dari usah menengah atau besar dengan maksimal kekayaan bersih sebesar lima puluh juta rupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah dengan pendapatan penjualan dalam setahun sebesar tiga ratus juta rupiah sampai dengan dua milyar lima ratus juta rupiah. Usaha produktif yang mandiri atau independen oleh individu atau badan dan tidak terkait anak usaha atau cabang dengan kekayaan bersih minimal lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah dengan pendapatan penjualan diantara dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah per tahunnya merupakan pemahaman mengenai usaha menengah.

SAK EMKM

Dalam hal ruang lingkup, entitas ekonomi UMKM merupakan suatu entitas yang tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai definisi dari SAK ETAP yang tercantum dalam peraturan IAI, 2016. Berdasarkan Purba (2019) dijelaskan mengenai standar akuntansi SAK ETAP yang menerangkan bagaimana menyusun pelaporan keuangan baku untuk UMKM. DSAK IAI sebagai pihak yang menyusun SAK memahami pentingnya fungsi dan juga peran EMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi bangsa. Salah satu laporan keuangan yang disusun adalah laporan posisi keuangan dihasilkan sesuai standar SAK EMKM. Laporan ini menyediakan mengenai asset, ekuitas serta liabilitas pada tiap akhir periode pelaporan. Laporan ini juga menampilkan akun kas yang sama atau setara dengan kas, piutang, persediaan, utang usaha, asset tetap, utang bank dan modal IAI (2016).

Berdasarkan Kasmir (2013) laporan laba rugi merupakan informasi yang menjadi bagian laporan keuangan yang menjelaskan mengenai keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut disusun pada siklus operasional atau periode tertentu dalam rangka menjabarkan biaya dan juga jumlah pendapatan yang telah dikeluarkan entitas yang berdasarkan hal tersebut dapat mengetahui kondisi laba atau rugi. Berdasarkan Firmansyah (2018) menjelaskan bahwa pada SAK EMKM 2016 mengenai catatan atas laporan keuangan mencantumkan suatu pernyataan bahwa laporan keuangan ini telah disusun berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu: laporan posisi keuangan atau yang dahulu disebut sebagai laporan neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut (Budi : 2019).

Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

- a. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
- b. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
- c. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain
- d. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
- e. Untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang

- f. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan,
- g. Pemberian bonus pada karyawan
- h. Penyusunan anggaran untuk periode berikutnya
- i. Penambahan aset usaha
- j. Promosi usaha

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain pembelian bahan produksi, penjualan produk kepada pembeli, mencatat setiap transaksi pembelian dan transaksi penjualan serta pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK. Beberapa manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya (Anna, 2011), sebagai pemberi pinjaman yaitu kreditur. Pemilik dari UMKM, lembaga pajak serta kantor akuntan publik sebagai entitas audit.

Metode Penelitian

Metode observasi, dokumentasi serta wawancara digunakan untuk mendukung metode pengumpulan data penelitian. Dukungan data primer dan data sekunder dilakukan untuk membantu dokumentasi penelitian. Kualitatif deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan melakukan eksplorasi pada objek penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diolah dan dikembangkan agar mendapatkan hasil penelitian dan juga pembahasan serta kesimpulan penelitian. Deskripsi atas semua hasil penelitian tersebut menjadi poin yang didapatkan pada penelitian sehingga peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada objek penelitian untuk masa yang akan datang. Pengumpulan dokumen-dokumen yang ada dari objek penelitian serta hasil wawancara menjadi sumber data primer yang didapat dari objek penelitian. Mengolah data dari dokumen dan hasil wawancara itu menjadi pekerjaan selanjutnya yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

UMKM Kopi Ndeso pada penyusunan laporan keuangan hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran dari hasil kegiatan usahanya. Pembukuan pencatatan setiap

transaksi keuangan UMKM Kopi Ndeso belum memisahkan pendapatan serta beban, sedangkan dalam SAK EMKM dijelaskan mengenai tiga bagian dari laporan keuangan yaitu posisi keuangan atau neraca, laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Neraca atau laporan posisi keuangan akan memisahkan kelompok asset lancar dengan asset tetap, liabilitas dengan modal. Laporan laba rugi akan membandingkan pendapatan dengan beban dan juga pajak.

Transaksi keuangan akan diproses sebagai pencatatan akuntansi yang diproses dari transaksi keuangan dilakukan tidak dengan menjalankan tahapan-tahapan pada siklus akuntansi. Pencatatan akuntansi serta transaksi keuanganyang sudah dibuat hanya dipahami oleh pemilik entitas objek penelitian UMKM Kopi Ndeso. Peneliti menyusun laporan keuangan dengan mendampingi membuat dengan konsep dan *output* sesuai dengan SAK EMKM.

Sesuai dengan hasil pembukuan transaksi keuangan objek penelitian telah menerapkan penyusunan laporan keuangan tapi pada format laporan keuangan yang dibuat menggunakan metode yang sederhana sehingga belum memenuhi standar SAK EMKM. Proses pelaporan yang belum lengkap serta hanya membentuk laporan laba rugi dan belum ada neraca sebagai bagian dari laporan keuangan dan juga penyusunan catatan atas laporan keuangan. UMKM Kopi Ndeso belum menjalankan ketentuan SAK EMKM tapi pada penerapan dan pelaksanaannya telah menjalankan pencatatan pembukuan transaksi keuangan yang sederhana yaitu pengeluaran beban dan juga semua kebutuhan entitas objek penelitian seperti pencatatan bahan baku juga pemasukan.

Dalam prakteknya Kopi Ndeso hanya melakukan pencatatan atas pencatatan pembelian bahan baku serta belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap untuk usaha yang dijalankan. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik belum mempunyai pengetahuan yang memadai dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang tepat. Ketidakmampuan terlebih belum adanya kesadaran untuk memenuhi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM merupakan bagian dari permasalahan yang ada pada Kopi Ndeso. Selanjutnya dari hasil wawancara didapatkan bahwa entitas objek penelitian ingin mengetahui dan memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Selama ini objek penelitian belum tahun cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, entitas objek penelitian mencatat penyusunan pembukuan saja dan pencatatan transaksi keuangan secara ringkas atau sederhana dan juga masih belum

berdasarkan SAK EMKM. Dari penelitian ini dihasilkan pada objek penelitian didapatkan informasi bahwa banyak UMKM menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena belum mengetahui dan belum mendapatkan informasi atau sosialisasi ketentuan SAK EMKM tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka akan menjadi pekerjaan rumah untuk setiap entitas yang berkepentingan memberikan informasi dan sosialisasi terkait penerapan SAK EMKM.

Pembahasan Penelitian

Kopi Ndeso adalah UMKM dengan jenis usaha pembuatan penggilingan kopi. Pengelolaan UMKM Kopi Ndeso masih dilakukan oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh beberapa karyawan atau pegawai dalam pembelian serta pemilihan bahan baku sampai dengan menyusun pembukuan transaksi keuangan. Perhitungan laba atau rugi pada usaha UMKM Kopi Ndeso dapat diketahui dengan hanya membandingkan berapa besar pengeluaran dan pemasukan sehingga bisa mencatat laba yang kiranya didapatkan sesuai hasil wawancara peneliti dengan pemilik UMKM Kopi Ndeso.

Selanjutnya, karena masih dilakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual maka proses pembukuan transaksi keuangan belum maksimal untuk dapat mendapatkan informasi apalagi interpretasi dari pencatatan transaksi tersebut belum tersedia. Pemilik Kopi Ndeso menjalankan pembukuan transaksi keuangan semata-mata hanya untuk membantu memperlihatkan jumlah pendapatan usaha yang pada kemudian hari pencatatan pendapatan tersebut dapat disisihkan biaya produksi usaha serta beban upah pegawai.

Sesuai dari hasil pendalaman, diskusi serta wawancara dengan entitas objek penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa pengalaman dari pemilik UMKM Kopi Ndeso memberikan informasi pentingnya melakukan pencatatan keuangan setiap adanya transaksi sebagai bahan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Laporan keuangan ini bertujuan sebagai dasar evaluasi dan kebijakan entitas dikemudian hari terkait usaha dan strategi yang akan dijalankan. Beberapa konsep sederhana yang didapatkan dari hasil penelitian kepada entitas objek penelitian adalah laporan keuangan. Pada laporan laba rugi bagi UMKM Kopi Ndeso ada beberapa unsur yang dapat membentuk laporan laba rugi tersebut, yakni penjualan, harga pokok penjualan, beban dimana pada perhitungan HPP merupakan persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir.

Untuk bisa mengetahui keadaan modal atau pendanaan yang sebenarnya dapat dilihat dan dijelaskan pada laporan perubahan ekuitas untuk UMKM Kopi Ndeso. Laporan perubahan ekuitas menjelaskan mengenai modal awal ditambahkan dengan laba atau

dikurangi rugi pada periode tahun berjalan sehingga bisa membentuk modal pada akhir periode. Selain itu, laporan posisi keuangan yang disusun bagi UMKM Kopi Ndeso mencakup beberapa akun diantaranya kas atau yang identik dengan kas, persediaan, piutang, asset, utang serta ekuitas. Pada SAK EMKM, format terhadap akun-akun yang disampaikan tidak dijelaskan atau tidak ditentukan terhadap akun asset, berdasarkan urutan kemudahan dalam pencairan instrumen investasi (likuiditas) sesuai jatuh tempo.

Dalam catatan atas laporan keuangan dan juga kebijakan terkait akuntansi. Pada penyusunan laporan keuangan sekiranya harus berdasarkan ketentuan dan menyesuaikan ketentuan SAK EMKM. Prinsip keberkelanjutan dan juga berkesinambungan dan juga mengikuti sesuai penyesuaian harga historis. Accrual basis digunakan sebagai metode dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan asset tetap ditetapkan dengan dasar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Metode garis lurus digunakan untuk menghitung penyusutan sesuai dengan taksiran umur ekonomis dari setiap asset.

Perbandingan beban dan kewajiban dijelaskan pada laporan laba rugi atau laporan kinerja keuangan. Pendapatan usaha yang dihasilkan oleh kegiatan UMKM Kopi Ndeso diakui dengan metode proporsional menyesuaikan besaran penjualan selama periode tertentu. Selanjutnya beban usaha dikeluarkan sebagai bentuk pengorbanan ekonomi untuk mendapatkan pendapatan usaha pada suatu periode tertentu. Beban diakui dengan menggunakan konsep accrual basis. Kas dijelaskan sebagai asset yang dipergunakan untuk bisa memenuhi kebutuhan usaha secara rutin seperti kebutuhan operasional UMKM atau untuk memperoleh asset lainnya. Tidak ada penambahan atau pengurangan nilai asset tetap yang ada pada tahun tersebut. Nilai asset tetap diakui besarnya sesuai dengan nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan. Sedangkan utang usaha merupakan jumlah dari kewajiban yang masih dimiliki yang sumbernya dari pinjaman.

Penyajian Laporan Penjualan sesuai dengan SAK EMKM Kopi Ndeso

Peneliti melakukan tahapan-tahapan sebelum penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dilakukan sesuai dokumen UMKM Kopi Ndeso. Tahap awal yang

dilaksanakan adalah mengumpulkan pencatatan dari bukti setiap transaksi keuangan yang disusun oleh UMKM Kopi Ndeso. Bukti transaksi tersebut didapatkan dari pembukuan transaksi keuangan yang dipunyai oleh pemilik UMKM Kopi Ndeso, karena Kopi Ndeso tidak mengumpulkan bukti transaksi sehingga belum dilakukan pembukuan laporan keuangan. Setelah melakukan pengumpulan bukti transaksi, selanjutnya peneliti melakukan penentuan akun-akun yang dibutuhkan dan juga penjurnalan kemudian penempatan posting jurnal (buku besar).

Pada tahap pengikhtisaran, setelah pembuatan jurnal serta buku besar, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan neraca saldo sebelum adanya penyesuaian serta setelah dibuat ayat jurnal penyesuaian agar dapat melakukan penyesuaian terhadap nominal pada akhir masa atau periode sebelumnya maka berikutnya dibuatkan neraca saldo setelah adanya penyesuaian. Berikutnya dibuatkan dan dikumpulkan semua dokumen yang dibutuhkan sebagai bagian dari laporan keuangan yakni neraca saldo awal, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian (neraca saldo akhir), laporan laba rugi serta neraca.

Tahap Pelaporan. Bagian ini peneliti dan objek penelitian mencoba menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca serta catatan atas laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2021. Terdapat 3 laporan yang dihasilkan jika menyesuaikan dasar dari SAK EMKM yakni laporan laba rugi, dimana terdapat hasil pendapatan usaha serta beban operasional UMKM Kopi Ndeso yang diakumulasi sehingga bisa menghasilkan laporan yang dapat menjelaskan laba atau rugi pada periode tertentu. Neraca berdasarkan ketentuan SAK EMKM dalam penyusunannya memperlihatkan kondisi atau asset, kewajiban atau utang serta modal pada suatu akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dan data yang diterima dari UMKM Kopi Ndeso. Selanjutnya catatan atas laporan keuangan diterima dan diolah oleh peneliti berdasarkan ketentuan SAK EMKM. Kemudian dalam SAK EMKM juga memuat catatan atas laporan keuangan dari kondisi atau keadaan laporan laba rugi dan neraca yang sudah susun.

Bagian penting dari UMKM dimana sudah diterangkan sebelumnya yaitu laporan keuangan. Selain bisa sangat berguna agar dapat mengetahui keadaan kesehatan keuangan entitas UMKM juga akan menjadi alat ukur bagi investor atau kreditur dalam mengetahui entitas UMKM dalam mengelola asset dan perkembangan usahanya. Hal ini terkait kebutuhan UMKM yang membutuhkan dana atau modal tambahan dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengajukan permohonan pinjaman kepada bank atau kreditur.

Penjelasan sebelumnya dapat menggambarkan dan membuktikan bahwa SAK EMKM adalah hal yang tepat untuk mendukung atau *support* UMKM Kopi Ndeso lebih baik dan profesional serta membantu terus mengembangkan usaha termasuk dalam hal kebutuhan permodalan. Pembukuan transaksi keuangan yang lebih rapih dan teratur juga bisa memberikan semangat lebih untuk terus berupaya mengembangkan usaha termasuk merancang dan mencanangkan target usaha kedepan untuk jangka pendek atau panjang. Selain faktor utama yang bersifat komersial entitas UMKM Kopi Ndeso adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Untuk mencapai peluang lebih besar untuk mendapatkan tambahan modal usaha, UMKM Kopi Ndeso harus terus mencari dan menerima masukan serta perbaikan prosedur ketentuan dan juga menggunakan metode penyusunan laporan keuangan terutama yang sesuai dengan SAK EMKM agar dapat lebih baik dan maju untuk masa mendatang. Pembelajaran dalam usaha terkait ketentuan peraturan pemerintah termasuk bidang akuntansi dan keuangan menjadi perlu dalam upaya mencapai visi dan misi Kopi Ndeso.

Dalam pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi atau pengampliasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Farhan cakes mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Kopi Ndeso.

Kedua, pemilik UMKM Kopi Ndeso merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of *reasond action*).

Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

b. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab UMKM Kopi Ndeso tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena kurang pengetahuan pemilik dan entitas objek penelitian terhadap ketentuan SAK EMKM tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso belum melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM karena juga tidak adanya pengawasan ataupun pendampingan dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama pihak pemerintah, regulator dan lembaga atau entitas yang berkepentingan lainnya. Saran yang dapat diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ndeso kiranya kedepan dapata terus mengembangkan usaha dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta mempelajari bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kerjasama intensif dengan akademisi seperti kampus atau universitas dan dosen atau mahasiswa dapat kiranya membantu dalam mendapatkan informasi atau update mengenai ketentuan atau peraturan maupun keilmuan UMKM secara umum demi terus meningkatkan usaya dan keuntungan entitas Kopi Ndeso.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- Khotimah & Budi, (2020)Khotimah, H., & Budi, S. (2020). *Analisis Peran Inovasi, kompetensi Akuntansi,dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan. Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. 5(2), 117-130.
- (Nur Indrianto, MSc., PhD., akuntan & Drs. Bambang supomo, M.Si., 2018)
- Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen (Maya (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- (Politeknik & Riau, 2018)Politeknik, J., & Riau, C. (2018). *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. 11(1), 97-105.
- (Widyastuti, 2017)Widyastuti, P. (2017). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*. 1(1), 50-63.
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., & Si, M. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. 2.
- Firmansyah, M. (2018). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)*. jimfeb.ub.ac.id
- I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF* (Fira Husaini (ed.); 1st ed.). QUADRANT.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2011). *DASAR-DASAR PERBANKAN*. Rajawali press.